

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah sebagai dependen, dan variabel sebagai independen yaitu inflasi, CAR, BOPO dan nilai tukar rupiah periode 2015-2018. Dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, Menurut Bungin (2005) Data kuantitatif yang merupakan data yang dijelaskan dengan angka/bilangan yang berdasarkan sumbernya data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Data sekunder pada penelitian ini merupakan data time series (runtut waktu). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data pembiayaan murabahah, inflasi, capital adequacy rasio, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, return on assets dan nilai tukar rupiah, Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

C. Teknik Pengambilan Sampel (Kuantitatif)

Sample dalam penelitian ini sejumlah 48 sample. Kriteria dalam pemilihan sample antara lain:

Laporan bulanan pada Otoritas Jasa Keuangan tepatnya pada statistik perbankan syariah bagian bank umum syariah. Dari data tersebut diperoleh, CAR, BOPO mulai dari periode januari 2015 sampai dengan periode 2018 desember. Selain dari Otoritas Jasa Keuangan terdapat pula sumber data dari situs resmi yaitu Badan Pusat Statistik, data yang diperoleh adalah data inflasi, dan nilai tukar rupiah/kurs di Bank Indonesia dengan periode januari 2015 sampai 2018 desember. Pada penelitian ini menggunakan jenis data time series berskala bulanan yaitu dimulai dari 2015 sampai 2018 desember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan informasi dari literatur seperti jurnal ekonomi, buku yang memiliki hubungan dengan judul penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data diperoleh dari otoritas jasa keuangan pada SPS (Statistik Perbankan Syariah), Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, Data tersebut selanjutnya disusun dan diolah sesuai dengan kepentingan serta tujuan dari penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembiayaan murabahah, data inflasi, data CAR, data BOPO, dan data nilai tukar rupiah. Data yang diambil merupakan data bulanan dari januari 2015 sampai desember 2018.

E. Definisi Operasional

1. Independen Variabel

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana. Rasio ini sangat penting untuk melindungi maupun menjaga capital adequacy ratio pada batas aman (Auliya, 2019). Secara sederhana perhitungan capital adequacy ratio yaitu:

3.1

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Modal}}{\text{Jumlah Keseluruhan Aktiva}} \times 100 \%$$

b. BOPO

Rasio operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya (Loen dan Ericson 2008). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.2

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

c. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan yang disebabkan oleh naiknya harga-harga secara terus menerus (Latumaerissa, 2011). Inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.3

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t + IHK_{t-1}}{2} \times 100 \%$$

d. Nilai Tukar Rupiah /Kurs

Kurs merupakan tingkat harga yang telah disepakati antara dua penduduk pada negara yang berbeda untuk saling melaksanakan perdagangan (Mankiw, 2006). Nilai tukar rupiah dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.4

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2} \times 100 \%$$

2. **Dependen Variabel**

Menurut Martono (2011) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen).

Dalam penelitian ini menggunakan pembiayaan murabahah sebagai variabel dependen. Pembiayaan murabahah dalam teknis perbankan merupakan akad jual beli antara bank sebagai penyedia barang (penjual) dengan nasabah yang memesan barang untuk membeli barang. Dalam mendapatkan keuntungan bank harus sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama (Arifin, 2009).

3.5

$$\text{Pengukuran skala} = \frac{\text{pembiayaan murabahah}}{\text{total pembiayaan}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan menggunakan Program computer STATA versi 2019.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi biasa disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Kemudian harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dipercaya. Apabila ada satu syarat yang tidak terpenuhi, maka dapat disimpulkan hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Purnomo, 2017).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu sulit. Berdasarkan pada pengalaman empiris beberapa pakar statistic, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Artinya dapat dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk mengetahui kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan untuk uji statistic

normalitas. Data yang banyaknya kurang dari 30 belum pasti data tersebut tidak berdistribusi normal begitu pula sebaliknya, belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal. Pada uji statistic normalitas yang dapat digunakan antara lain: Chi square, Kolmogrov Smirnov, Lilliefors wilk, Jarque bera (Basuki dan Yuliadi 2017).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Basuki dan Yuliadi (2017) autokorelasi berfungsi untuk menunjukkan ada penyimpangan atau tidak pada asumsi klasik. Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Apabila model memiliki korelasi, maka parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum serta model tidak menjadi efisien. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *lagrange multiplier* (LM). Langkah pada pengujian LM yaitu nilai $Obs * R-Squared$ lebih kecil dari nilai tabel maka dalam model tersebut tidak ada autokorelasi. Kemudian langkah lain dari uji LM selain dilihat dari $Obs * R-Squared$, yaitu dapat dilihat dari nilai probabilitas chisquares, apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai α yang dipilih maka disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2017) multikolinearitas artinya antara variabel independen terdapat dalam model regresi yang mempunyai

hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (Koefesien korelasinya tinggi atau bahkan 1).

Menurut Putra (2016) terjadinya multikolineraitas antar variable predictor ditentukan dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Dinyatakan terdapat multikolinearitas jika nilai $VIF > 10$.

Dalam model regresi yang baik harusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas. Kemudian ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas lainnya merupakan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel lain. Tolarance berfungsi mengukut variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tolerance yang rendah maka sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum digunakan agar menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ artinya model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Yudiaatmaja (2013) uji ini berfungsi untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan pada varian, artinya terdapat masalah dalam heteroskedasitas. Jika muncul gejala heteroskedasitas maka persamaan yang dihasilkan merupakan persamaan yang bukan termasuk dalam sifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2017). Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu Capital adequacy ratio (CAR), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), inflasi, dan kurs serta memiliki satu variabel terikat yaitu pembiayaan murabahah. Maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Pembiayaan Murabahah
a	= konstanta
X1	= CAR
X2	= BOPO
X3	= Inflasi
X4	= Kurs
E	= Residual / Error

Adapun uji persamaan regresi adalah sebagai berikut:

a. Uji R² (Koefisien Determinan).

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Apakah kemampuan variabel variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan yang berguna memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil artinya

kemampuan variabel variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Kuncoro, 2004). Penelitian ini dalam mengevaluasi model regresi terbaik yaitu dengan melihat pada Adjusted R^2 .

b. Uji F

Uji F dalam regresi linear berganda memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, yang ditunjukkan oleh dalam table ANOVA (Basuki dan Yuliadi 2017). Kriteria yang harus dipenuhi untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka keputusannya yaitu H_0 atau variable independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak atau variabel dependet secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

c. Uji T

Uji t merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial, dan ditunjukkan pada tabel koefisien (Basuki dan Yuliadi 2017).

Menurut Ghozali (2013) kriteria pengambilan keputusan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
- b) Apabila nilai signifikan ≤ 0.05 artinya hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.